

DAMPAK BAHASA ASING TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL

Suci Rahmawati¹, Nadila Dwi Maharani Wahyudi² , Hasbiya Adha Aura³, Farhan Rizky Saputra⁴, Muhammad Alif Khoirul Rijal⁵, Dewi Puspa Arum⁶

¹Program Studi administrasi Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur

²Program Studi administrasi Publik, UPN “Veteran” Jawa Timur

³Program Studi administrasi Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur

⁴Program Studi administrasi Publik, UPN “Veteran” Jawa Timur

⁵Program Studi Ilmu Komputer Informatika, UPN “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 24042010056@student.upnjatim.ac.id, 24041010319@student.upnjatim.ac.id,
24042010070@student.upnjatim.ac.id, 24041010279@student.upnjatim.ac.id,
24081010248@student.upnjatim.ac.id, dewiarum.agrotek@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di media sosial. Era globalisasi saat ini telah membuat banyak perubahan terutama pada bidang Teknologi Informasi, media sosial telah menjadi platform utama untuk interaksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri. Namun, dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, berpotensi memengaruhi cara pengguna berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis konten melihat komentar di berbagai platform media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asing di media sosial tidak hanya memengaruhi kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga mengubah pola komunikasi dan identitas pengguna. Selain itu, ada kecenderungan terjadinya campur kode (code-switching), yang membuat batas antara kedua bahasa menjadi kabur. Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai dampak bahasa asing terhadap bahasa Indonesia, serta implikasinya bagi pelestarian dan perkembangan bahasa di era digital.

Kata Kunci: Bahasa Asing, Bahasa Indonesia, Media Sosial, Code-Switching, Globalisasi

Abstract

This research aims to determine the effect of using foreign languages on Indonesian on social media. The current era of globalization has made many changes, especially in the field of Information Technology, social media has become the main platform for interaction, sharing information and expressing oneself. However, the dominance of foreign languages, especially English, has the potential to influence how users communicate in Indonesian. The method used in this research involves content analysis looking at comments on various social media platforms. The research results show that the use of foreign languages on social media not only influences vocabulary and sentence structure, but also changes users' communication patterns and identities. Apart from that, there is a tendency for code-switching to occur, which makes the boundaries between the two languages become blurred. These findings provide important insights into the impact of foreign languages on Indonesian, as well as the implications for language preservation and development in the digital era.

Keywords: Foreign Language, Indonesian Language, Social Media, Code-Switching, Globalization

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu hasil dari perkembangan ini adalah media sosial, yang kini menjadi saluran utama bagi masyarakat global untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri.

Banyak platform di Indonesia yang sekarang tren pada era Globalisasi , platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok telah mengubah cara masyarakat menggunakan bahasa sehari-hari. Media sosial, dengan jutaan pengguna aktif, menciptakan dinamika baru dalam penggunaan bahasa yang terus berkembang. Perkembangan di tengah arus globalisasi, yaitu bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin mendominasi ruang digital, menimbulkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap bahasa Indonesia di ranah komunikasi online.

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berperan penting dalam menjaga kesatuan dan identitas bangsa. Namun, di era globalisasi, bahasa Indonesia dihadapkan pada tantangan baru, yaitu persaingan dengan bahasa asing yang semakin populer di media sosial. Penggunaan bahasa asing dalam bentuk campur kode (code-switching) kini kerap dijumpai dalam postingan, komentar, dan percakapan sehari-hari di platform digital. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat perubahan bahasa dalam konteks publik dapat mempengaruhi perkembangan dan kelestariannya. Tren ini tampak jelas di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dan media sosial.

Penggunaan bahasa asing di media sosial tidak hanya terbatas pada penyerapan kosakata baru, tetapi juga mempengaruhi struktur kalimat dan pola komunikasi. Banyak istilah dari bahasa asing, khususnya terkait teknologi dan tren global, langsung diadopsi tanpa terjemahan yang sesuai ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini mengubah cara masyarakat berkomunikasi, terutama di kalangan muda. Selain itu, dominasi bahasa asing ini turut membentuk identitas linguistik pengguna, di mana penggunaan bahasa asing menjadi simbol dari identitas kosmopolitan. Ini membawa implikasi terhadap identitas bahasa Indonesia dan perannya dalam masyarakat.

Memahami dampak bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di media sosial sangat penting karena dapat memengaruhi kelangsungan bahasa sebagai simbol identitas bangsa. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di media sosial, serta interaksi antara kedua bahasa ini. Kajian ini juga memberikan pandangan mengenai tren penggunaan bahasa di masa depan dan bagaimana dampaknya terhadap pelestarian bahasa Indonesia di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengeksplorasi dampak penggunaan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di media sosial. Analisis konten dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi digital yang melibatkan interaksi antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penelitian ini bertujuan menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: apakah terdapat perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa Indonesia akibat bahasa asing dan dampak penggunaan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di media sosial . Fokus dari metode ini adalah meneliti konten-konten yang relevan di berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih komentar yang mengandung penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, di samping bahasa Indonesia. Data dikumpulkan selama periode waktu tertentu untuk menangkap variasi dan pola penggunaan bahasa. Setiap konten yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan interaksi antara bahasa Indonesia dan bahasa asing, baik dalam bentuk kosakata, struktur kalimat, maupun pola komunikasi yang muncul.

Analisis data dilakukan dengan mengodekan dan mengelompokkan konten berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan rumusan masalah. Proses pengodean ini melibatkan identifikasi kata-kata atau frasa dari bahasa asing yang digunakan secara umum, pola campur kode (code-switching), serta perubahan dalam struktur kalimat yang terjadi di berbagai

postingan. Setelah pengelompokan, peneliti akan meneliti bagaimana pengguna media sosial beradaptasi dengan fenomena ini, dan apakah terdapat indikasi perubahan yang signifikan dalam cara berbahasa mereka. Hasil analisis ini akan dibandingkan antarplatform media sosial untuk melihat konsistensi dan variasi penggunaan bahasa asing.

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi data, di mana peneliti membandingkan temuan dari berbagai platform serta melakukan pengecekan ulang terhadap pola penggunaan bahasa yang ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di media sosial, serta bagaimana pengguna beradaptasi dengan tren global tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dinamika bahasa Indonesia di era digital dan tantangannya dalam menghadapi pengaruh bahasa asing.

Hasil dan Pembahasan

- Apakah terdapat perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa Indonesia akibat bahasa asing

Tabel 1. Temuan Data

No	Contoh Komen	Sumber
1 uangnya habis buat self reward biar ga stress kak 1 j Balas	Tiktok
2	gabisa gabisa aku tetep apa" cerita ke bapa walau lewat chat doangg tapi bapa fastrespon ehheh	Tiktok
3	jaemin cutting era kahhhhhh 08-07 Balas	Tiktok
4	that kemeja biru lengan dilipat 09-22 Balas	Tiktok
5	YA ALLAH YA ALLAH SIDE PROFILE NYA CAKEP BGTTT 07-25 Balas	Tiktok
6	beuh berdamage banget kak asli haha 0 11 10 5 5	Twitter
7	Makanya jgn oversharing 0 11 5 5	Twitter

No	Contoh Komen	Sumber
8	Gw rela makan sederhana dirumah, demi bisa liat dia coba menu makanan baru yg dia inginin buat dipesan dia, no problem, n i love it, so much Balas	16 Instagram

Tabel 2. Pembahasan

No	Aspek Perubahan	Contoh Frasa/Konten	Jenis Pengaruh
1	Campur Kode	"self reward", "fastrespon", "no problem", "berdamage", "oversharing"	Penggunaan frasa Inggris dalam kalimat Indonesia.
2	Penyerapan Kosakata	"cutting era", "side profile"	Adopsi istilah asing tanpa terjemahan.
3	Gaya Bahasa	"i love it, so much", "That kemeja"	Gaya bahasa santai dan informal dengan elemen asing.
4	Identitas Linguistik	Menggunakan istilah Inggris untuk mengekspresikan diri lebih modern.	Penciptaan identitas kosmopolitan.

Media sosial TikTok dan Instagram telah menunjukkan pergeseran penting dalam cara remaja Indonesia menggunakan bahasa, menurut analisis konten, Code-Switching, identitas bahasa, gaya bahasa, dan penyerapan istilah asing adalah beberapa contoh dari kejadian-kejadian ini.

Pertama, remaja mulai lebih sering melakukan Code-Switching. Terdapat frasa bahasa Indonesia yang di campur dengan Bahasa Inggris, istilah-istilah seperti "self reward", "fastrespon", "no problem", "berdamage", "oversharing" sering digunakan. Fenomena ini menunjukkan bahwa remaja merasa nyaman menggunakan kosakata bahasa Inggris untuk mengekspresikan diri mereka secara lebih bebas. Hidayat (2012) menemukan bahwa Code-Switching, merupakan taktik yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik komunikasi dan mengikuti tren global.

Kedua, ada juga banyak kosakata asing yang tidak terkendali. Frasa seperti "side profile" dan "cutting era" dengan segera dimasukkan ke dalam percakapan sehari-hari. Menurut Setiawan (2013), kebutuhan akan istilah-istilah baru yang tidak ada padanannya dalam bahasa lokal dan pengaruh budaya pop dan teknologi yang begitu kuat menyebabkan diterimanya istilah-istilah asing tersebut.

Ketiga, remaja semakin cenderung berbicara dengan gaya bahasa informal dan santai yang memasukkan ciri-ciri bahasa asing. Ungkapan seperti "i love it, so much", "That kemeja" adalah contoh bagaimana bahasa telah berubah agar sesuai dengan masyarakat digital yang lebih santai. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chaer (2004) bahwa gaya bahasa dapat bervariasi tergantung pada latar belakang sosial dan budaya pengguna.

Keempat, remaja mengembangkan identitas kosmopolitan ketika mereka menggunakan kosakata bahasa Inggris untuk mengomunikasikan diri mereka yang lebih kontemporer. Menurut penelitian Wijaya (2015), menggunakan bahasa Inggris dianggap dapat menyampaikan kesan modern dan global. Konsep-konsep ini sering digunakan oleh remaja untuk mengembangkan rasa yang lebih global tentang siapa mereka.

Singkatnya, penelitian ini mengindikasikan bahwa komunikasi remaja di Indonesia telah dipengaruhi oleh interaksi lintas budaya di media sosial. Namun, meskipun mereka terus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, mereka harus tetap menjaga keseimbangan untuk melestarikan kekayaan budaya lokal.

- b. Dampak penggunaan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di media sosial

Berikut adalah tabel temuan data yang menunjukkan dampak penggunaan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di media sosial:

Table 3. Pembahasan

No	Aspek Perubahan	Contoh Frasa/Konten	Jenis Pengaruh	Dampak Terhadap Bahasa Indonesia
1	code-switching	"self reward", "fastrespon", "no problem", "berdamage", "oversharing"	"Penggunaan frasa Inggris dalam kalimat Indonesia."	Mengurangi keaslian bahasa dan memperkaya ekspresi.
2	Penyerapan Kosakata	"cutting era", "side profile", "That kemeja"	Adopsi istilah asing tanpa terjemahan.	Memperkaya kosakata tetapi mengancam istilah lokal.
3	Gaya Bahasa	"i love it, so much", "cakap bgttt"	Gaya bahasa santai dan informal dengan elemen asing.	Menciptakan komunikasi lebih kasual dan inklusif.
4	Identitas Linguistik	Menggunakan istilah Inggris untuk mengekspresikan diri lebih modern.	Penciptaan identitas kosmopolitan.	Mendorong citra diri global namun bisa mengaburkan identitas lokal.

Bahasa Indonesia sangat terpengaruh oleh penggunaan bahasa asing di media sosial, terutama oleh para remaja. Berbagai aspek perubahan, termasuk campur kode, penyerapan kosakata, gaya bahasa, dan identitas bahasa, dapat digunakan untuk mengamati fenomena ini.

Pertama, penggunaan istilah-istilah bahasa Inggris seperti "self reward", "fastrespon", "no problem", "berdamage", "oversharing" dalam kalimat-kalimat bahasa Indonesia telah membuat campur kode menjadi marak. Akibatnya, keaslian bahasa menjadi berkurang. Namun, hal ini dapat meningkatkan ekspresi komunikasi tetapi mengurangi keaslian bahasa. Hidayat (2012) menyatakan bahwa campur kode sering digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan mengikuti tren internasional.

Kedua, penyerapan kosakata asing tanpa terjemahan juga semakin marak. Istilah seperti "cutting era" dan "side profile" diadopsi langsung ke dalam percakapan sehari-hari. Meskipun hal ini memperkaya kosakata, ada ancaman terhadap istilah lokal yang bisa tergeser oleh istilah asing.

Ketiga, percakapan menjadi lebih informal dan inklusif ketika diucapkan dalam bahasa yang santai dan informal dengan pengaruh bahasa asing. Ekspresi "cutting era" dan "side profile" menunjukkan bagaimana orang-orang telah beradaptasi dengan masyarakat digital yang lebih mudah beradaptasi. Menurut Chaer (2004), dinamika sosial pengguna media sosial tercermin dalam pergeseran gaya bahasa.

Keempat, remaja didorong untuk menciptakan identitas global dengan menggunakan frasa bahasa Inggris untuk merepresentasikan diri mereka secara kontemporer. Bahasa Inggris dikatakan dapat menyampaikan kesan modern dan global ketika digunakan. Wijaya (2015) memperingatkan bahwa jika hal ini tidak dilakukan dengan cara yang seimbang, hal ini dapat menutupi identitas lokal.

Secara keseluruhan, analisis konten menunjukkan bahwa interaksi lintas budaya melalui media sosial telah mempengaruhi cara berkomunikasi generasi muda Indonesia. Meskipun demikian, penting bagi mereka untuk tetap menjaga keseimbangan agar kekayaan budaya lokal tidak hilang sambil terus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Penutup

a. KESIMPULAN

Remaja Indonesia yang menggunakan bahasa asing di media sosial telah menghasilkan transformasi dalam cara berkomunikasi. Penggunaan istilah "self reward", "fastrespon", "no problem", "berdamage", "oversharing" adalah contoh fenomena campur kode yang menunjukkan penggabungan elemen yang berasal dari bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Meskipun ini dapat mengurangi keaslian bahasa lokal, tetapi dapat memperkaya ekspresi. Penyerapan kosakata asing tanpa terjemahan, seperti "cutting era" dan "side profile," memperluas kosakata namun dapat menggantikan istilah lokal.

Komunikasi yang lebih santai dan informal dengan unsur asing menghasilkan komunikasi yang lebih terbuka dan menyenangkan, yang sesuai dengan dinamika budaya digital saat ini. Namun, menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara modern dapat menyebabkan identitas kosmopolitan yang mengaburkan identitas lokal.

b. SARAN

1. Pendidikan Bahasa:

- Sekolah perlu meningkatkan kurikulum pendidikan bahasa Indonesia dengan fokus pada pentingnya menjaga keaslian dan kekayaan bahasa.
- Program literasi digital bisa diperkenalkan untuk membantu siswa memahami dampak globalisasi terhadap bahasa.

2. Keseimbangan Penggunaan Bahasa:

- Remaja harus didorong untuk menggunakan bahasa asing secara bijaksana, memastikan bahwa unsur-unsur budaya lokal tetap dipertahankan dalam komunikasi sehari-hari.
- Kampanye kesadaran tentang pentingnya melestarikan bahasa daerah dapat dilakukan melalui media sosial.

3. Promosi Budaya Lokal:

- Konten kreatif yang mempromosikan budaya dan bahasa Indonesia harus ditingkatkan di platform media sosial untuk menarik minat generasi muda.
- Kolaborasi antara influencer lokal dan pemerintah dapat membantu menyebarluaskan pesan tentang pentingnya kebanggaan akan identitas budaya.

Daftar Pustaka

Anita Candra Dewi, Wiwie Alfiana Ain, Suharti Pratiwi Putri Rusli, Adven Dwiputra, Muhammad Agung, Muzhaffar Nibras Djarir Mang, Rois Surya Saputra Family. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAKAIN BAHASA OLEH REMAJA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1550-1555. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21136>

Saniyah Rahmah, S , Aulia, T. (2023). Faktor Faktor Penyerapan Bahasa Asing Ke Dalam Perubahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 1(4), 11-19. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i4.215>

Purba Elma N, Togatorop Pasyha D, Simbolan Ashima,Sari yuliana (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Keberagaman Bahasa: Campur Kode sebagai Tren Komunikasi Anak Muda. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(4), 184-194. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i4.1060>

Saragih Karolina D. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi, 6(1), 2569-2577. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3312>

Mufliah. (2016). CODE SWITCHING DAN CODE MIXING. KOMUNIKA,10(1), 95-107 . <https://dx.doi.org/10.24090/kom.v10i1.2016.pp94-107>

Bangun Aginta, M. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi, *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*,1(3), 1-9, <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Mahesti, A., & Jaya, A. (2024). DINAMIKA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN GENERASI MUDA. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(2). 1-7, <https://doi.org/10.31851/parataksis.v7i2.16522>

Zulfadhl, M. ,Anshori, S.D, Sunendar, D (2023). KEBIJAKAN PEMBELAJARAN MKWK BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI: IMPLEMENTASI DAN TANTANGANNYA. *Semantik*. 12 (1), 125-130, <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p125-140>

Indriani C,Arsanti Meilan. (2024) PENGARUH BAHASA ASING TERHADAP STRUKTUR DAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA: ANALISIS SINKRONIS DAN DIAKRONIS. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* . 3(3), 1900-1907. <https://doi.org/10.35931/pediaqu.v3i3>

Purwanto, E , Widiyanarti, T ,Hikmah,S.N.,Wulandari, C. ,Maharani, K.L. ,Syahputri B.I , Bachtiar, A. (2024). Peran Media dalam Komunikasi Antar Budaya. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14014066>